BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses dan suasana belajar.[1] Salah satu jalan utama untuk mendapatkan pendidikan adalah melalui kegiatan belajar, yaitu sebuah proses yang ditujukan untuk menciptakan perubahan perilaku. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara belajar dan pembelajaran. Belajar dapat terjadi secara mandiri, sedangkan pembelajaran membutuhkan interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan transfer ilmu dari pengajar kepada peserta didik sekaligus bentuk nyata dari pelaksanaan kurikulum sekolah. Agar program kurikulum yang telah disusun dapat berjalan efektif dan menyenangkan, pembelajaran sangat membutuhkan keterlibatan aktif serta kreativitas dari pendidik maupun peserta didik.

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat menjalani proses belajar yang terarah sesuai dengan rancangan pengajaran yang telah disusun. Ciri khas utama dari pembelajaran terletak pada unsur kesengajaan melalui perencanaan yang matang oleh pendidik. Oleh sebab itu, pembelajaran didefinisikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini,

[1] Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 33.

pengajar memegang peranan krusial untuk mengondisikan proses belajar agar materi dapat dipahami secara optimal dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan tidak hanya fokus pada pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan juga mencakup pengembangan sikap dan karakter peserta didik, untuk menciptakan generasi yang pintar dan berakhlak mulia. Sebagaimana disebutkan dalam hadits (HR. Imam Ahmad bin Hanbal).[2]

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Misi utama pengutusan Rasulullah saw adalah sebagai suri teladan dan penyempurna moralitas manusia. Nilai-nilai keteladanan ini hendaknya diinternalisasikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, di mana guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing murid untuk terus-menerus membenahi pembawaan dan etika mereka.

Sebagai dasar pengetahuan terutama dalam bidang agama ini, peserta didik diharapkan bukan hanya sekedar menerima pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, tetapi perlu adanya pemahaman dan mengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami dan mengamalkan perlu suatu keyakinan atau Akhlak yang kuat. Karena sebagai orang awam sering lupa dan bahkan tenggelam terhadap apa yang diusung oleh musuh-musuh Islam, lupa bahwa kita muslim yang

[2] Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal Juz II* (Beirut: Darul Kutub Alilmiyah, 1993), 504.

lebih unggul dihadapan Allah. Agar memperkuat dan memegang teguh akhlak pada diri ini, setiap peserta didik perlu adanya belajar tentang akhlak biasanya dalam lingkungan pesantren disebut dengan belajar kitab Aqidatul Awam.

Aqidatul Awam yang merupakan karya Sayyid Ahmad al-Marzuqi al-Maliki adalah salah satu kitab yang sangat masyhur di kalangan umat Islam dalam belajar akidah, khususnya bagi kalangan santri Indonesia.[3] Kitab *Aqidatul Awam* merupakan kitab suci berisi uraian pokok-pokok keyakinan dalam Islam yang dinamakan "*aqaid limapuluh*". *Aqaid limapuluh* ini merupakan dasar berpijak kaum nahdliyin. Materinya berbentuk syair atau *nadhom* yang di karang oleh Sayyid al-Marzuqi dan tidak asing bagi santri ataupun santriwati. Didalamnya menerangkan Aqidah Islamiyah berupa enam pokok keimanan, terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, kitab Allah, para rasul, hari akhir, dan qada dan qadar Allah.

Keberhasilan penanaman nilai moral pada anak sangat ditentukan oleh tindakan nyata dan dukungan lingkungan sekitar, bukan hanya pembelajaran secara verbal. Oleh sebab itu, guru sekolah dasar dituntut untuk memprioritaskan bimbingan serta perhatian pada aspek perilaku siswa. Karakter lurus yang berhasil dibangun pada jenjang usia dasar ini akan terpatri dengan kuat dan menjadi benteng kepribadian peserta didik hingga mereka dewasa. Pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* memiliki tujuan untuk menanamkan dan membangun nilai-nilai keimanan. Atas dasar latar belakang pemikiran di atas, akhirnya penulis tertarik mengadakan

[3] M. Kamalul Fikri, *Biografi Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki* (Yogyakarta: Laksana), hlm.9.

penelitian dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Peserta didik Melalui Kegiatan Pembacaan *Aqidatul Awam* MI Darul Istiqamah”.

B. Definisi Operasional

Guna memudahkan pemahaman serta menghindari kekeliruan maupun penafsiran ganda terhadap judul penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan uraian penjelas mengenai istilah-istilah utama yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan berikut.

1. Strategi adalah cara atau langkah-langkah pintar untuk mencapai suatu tujuan. Strategi membantu menentukan arah, memanfaatkan sumber daya secara maksimal, dan mengatasi hambatan agar tujuan bisa tercapai dengan sukses. Aqidah adalah kata yang berasal dari *al-aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat.
2. Penanaman nilai adalah proses mengajarkan, menanamkan, dan membiasakan prinsip, norma, atau keyakinan positif ke dalam diri seseorang agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter dan memandu perilakunya sehari-hari. Proses ini bertujuan agar seseorang tidak hanya sekedar mengetahui mana yang baik dan buruk, tetapi juga merasakan pentingnya nilai tersebut dan menerapkannya dalam tindakan nyata.

3. Nilai akhlak adalah tolok ukur, prinsip, atau norma kebaikan yang bersumber dari ajaran agama, moral, dan hati nurani yang menjadi landasan bagi seseorang dalam bersikap, bertindak, dan bertutur kata sehari-hari

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik melalui kegiatan pembacaan *Aqidatul Awam* MI Darul Istiqamah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pembacaan *Aqidatul Awam* di MI Darul Istiqamah.?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik melalui pembacaan *Aqidatul Awam* MI Darul Istiqamah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembacaan *Aqidatul Awam* di MI Darul Istiqamah

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi bahan refleksi atas pembelajaran yang diperoleh di madrasah. Di samping itu, hasil kajian ini diikhtiarkan sebagai kontribusi

pemikiran untuk memperkokoh keyakinan terhadap nilai-nilai moralitas, terutama bagi masyarakat umum maupun pembelajar tingkat dasar.

2. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan penelitian serta mengetahui posisi penelitian yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik melalui pembacaan aqidatul awam. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Kultsum (2018)	Memfokuskan pada nilai-nilai ketauhidan dalam kitab *Aqidatul Awam* sebagai pondasi awal keabsahan ibadah sebelum mempelajari ilmu lain.	Sama-sama membahas keimanan kepada Allah sebagai fondasi utama umat muslim.	Obyek penelitian: Kultsum fokus pada nilai ketauhidan, sedangkan peneliti mengkaji strategi nilai-nilai akhlak
2	Mustaqim (2014)	Menanamkan keimanan peserta didik menggunakan	Sama-sama membahas pembelajaran kitab	Fokus penanaman nilai: Mustaqim membahas nilai

		kitab *Aqidatul Awam* melalui pendekatan kontekstual agar lebih mudah dicerna.	*Aqidatul Awam*.	keimanan, sedangkan peneliti fokus pada strategi penanaman nilai-nilai akhlak.
3	Yuni Purwanti (2018)	Memfokuskan pada isi kitab (*rukun iman*) dan mengarahkan santri rajin beribadah dengan mempelajari nazam kitab.	Sama-sama menjadikan kitab *Aqidatul Awam* sebagai obyek utama.	Fokus topik: Yuni membahas komponen-komponen pembelajaran di dalam kelas, sedangkan peleliti mencakup strategi penanaman nilai-nilai akhlak

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri lima Bab, yakni:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan, semuanya terdapat pada bagian ini.
2. Bab II Landasan Teori yang meliputi strategi pembelajaran, penanaman nilai, akhlak, metode penanaman nilai akhlak pada usia MI, kitab *aqidatul awam* dan kerangka berpikir.
3. Bab III Metodologi Penelitian, yang mencakup topik-topik sebagai berikut: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validasi dan keabsahan data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran